
FUNGSI KELOMPOK TANI DAN PENGGUNAAN INPUT PRODUKSI DALAM KEGIATAN USAHATANI JAGUNG DI DESA MAPERAHA KECAMATAN SAWERIGADI KABUPATEN MUNA BARAT

Salun¹, Anas Nikoyan^{1*}, La Ode Kasno Arif¹.

¹ Jurusan Penyuluhan Pertanian, Fakultas Pertanian, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia.

* **Corresponding Author:** anas.nikoyan_faperta@uho.ac.id

To cite this article:

Salun, S., Nikoyan, A., & Arif, L. O. K. (2024). Fungsi Kelompok Tani dan Penggunaan Input Produksi dalam Kegiatan Usahatani Jagung di Desa Maperaha Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat. *JIPPM (Jurnal Ilmiah Penyuluhan dan Pengembangan Masyarakat)*, 4(1), 90 – 107. <http://dx.doi.org/10.56189/jippm.v4i1.21>

Received: 14 November 2023; **Accepted:** 28 Maret 2024; **Published:** 30 Maret 2024

ABSTRACT

This research aims to determine the function of farmer groups and the use of production inputs in corn farming activities in Maperaha Village, Sawerigadi District, West Muna Regency with a total of 14 informants. The method in this research uses qualitative analysis as proposed by B. Milles and Huberman 2014, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show that the function of the farmer group is as a learning class, showing that the farmer group functions in formulating learning needs and holding meetings marked by active group members, as a vehicle for cooperation, showing that the farmer group is active in collaborating with fellow farmer group members, as a production unit shows that The group is active in providing agricultural production facilities, while the use of production inputs shows that in corn farming activities all production inputs are used by farmers in their farming activities.

Keywords: *Function, Farmer Groups, Production Input.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dimana pembangunan di bidang pertanian menjadi prioritas utama, karena Indonesia merupakan salah satu negara yang memberikan komitmen tinggi terhadap pembangunan ketahanan pangan sebagai komponen strategis dalam Pembangunan Nasional. Pembangunan sektor pertanian sebagai sektor pangan utama di Indonesia sangat penting dalam pembangunan Indonesia. Hal ini karena lebih dari 55% penduduk Indonesia bekerja pada bidang pertanian dan tinggal di pedesaan (Suprihono, 2003).

Pembangunan pertanian secara umum pada dasarnya merupakan bagian integral dan tidak terpisahkan dari pembangunan nasional. Pembangunan pertanian di era reformasi menempatkan petani sebagai subjek dalam rangka mencapai tujuan nasional. Tujuan pembangunan pertanian adalah memberdayakan petani menuju suatu masyarakat tani yang mandiri, maju, sejahtera dan berkeadilan. Pembangunan pertanian dapat dicapai melalui pembangunan pertanian yang berkelanjutan. Pembangunan pertanian yang berkelanjutan ditandai adanya kelangsungan produksi yang memberikan keuntungan, peningkatan produksi pertanian dan adanya kebebasan bagi petani untuk menentukan pilihan terbaik dalam usahatani (Kurniawan & Firmansyah, 2004).

Sub sektor tanaman pangan memegang peran sangat penting dalam pembangunan nasional di Indonesia. Hal ini karena sub sektor tanaman pangan merupakan pemasok kebutuhan konsumsi penduduk Indonesia dan memelihara stabilitas ekonomi nasional. Namun demikian saat ini sektor pertanian Indonesia mengalami permasalahan dalam meningkatkan jumlah produksi pangan yang ada (Hasanuddin et al., 2021).

Salah satu komoditi yang berperan dalam membangun sektor pertanian adalah jagung, karena jagung merupakan salah satu bahan pokok makanan di Indonesia yang memiliki kedudukan cukup penting setelah beras (Cristoporus & Sulaeman, 2012). Jagung merupakan sumber karbohidrat terpenting ke dua setelah padi, sebagian besar hasil tanaman digunakan untuk pangan dan pakan ternak. Hal ini didukung oleh berkembangnya sektor peternakan khususnya industri pakan yang membutuhkan bahan baku jagung serta industri produk makanan olahan yang menyebabkan permintaan jagung dalam negeri semakin meningkat (Dewanto et al., 2017).

Produksi jagung di Sulawesi Tenggara mengalami penurunan dan peningkatan dari tahun ketahun. Berdasarkan data, produksi jagung pada tahun 2018 sebesar 221.478 ton dengan luas lahan panen 54.635 ha, selanjutnya pada tahun 2019 sebesar 279.170 ton dengan luas lahan panen 66.868 ha, sedangkan pada tahun 2020 sebesar 165.146 ton dengan luas lahan panen 49.632 ha. Hal ini menunjukkan bahwa produksi jagung sebagai suatu komoditas harus selalu ditingkatkan. Kabupaten Muna Barat merupakan salah satu wilayah penghasil jagung terbesar meskipun terbilang umur wilayah Kabupaten Muna Barat masih muda, akan tetapi dari sebaran beberapa lahan pertanian, petani mampu memproduksi 13.680 ton dengan luas panen sebesar 6.362 ha (Data BPS Sulawesi Tenggara, 2020). Hal ini penting untuk diperhatikan mengingat tanaman jagung merupakan tanaman pangan yang diharapkan dapat berkembang setelah jagung. Untuk data lebih lanjut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Luas Panen dan Produksi Jagung di Kabupaten Muna Barat, Tahun 2018-2020.

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (kw/Ha)
2018	6.778	20.221,17	29,83
2019	5.045	11.975,63	23,73
2020	6.372	13.680,84	21,47

Sumber : Kabupaten Muna Barat dalam angka 2020.

Kecamatan Sawerigadi merupakan salah satu Kecamatan yang terletak di Kabupaten Muna Barat Sulawesi Tenggara. Mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian usahatani jagung dan tanaman hortikultura. Wilayah Kecamatan Sawerigadi terdiri dari beberapa Desa yaitu Desa Lawada Jaya, Desa Lakalamba, Desa Marobe, Desa Ondoke, Desa Nihi, Desa Kampobalano, Desa Lombu Jaya, Desa Waukuni, Desa Maperaha dan Desa Wakoila. Kecamatan Sawerigadi memiliki luas lahan usahatani jagung sekitar 1.021,0 Ha. Dari beberapa desa yang ada di Kecamatan Sawerigadi ada empat desa yang masyarakatnya mayoritas berusahatani jagung, diantaranya yaitu Desa Lawada Jaya, Desa Ondoke, Desa Marobe dan Desa Maperaha. Dari keempat desa tersebut, Desa Maperaha dianggap berhasil dalam membudidayakan usahatani jagung dibandingkan desa-desa yang lain.

Kegiatan usahatani yang dijalankan di Desa Maperaha masih terpacu pada kepercayaan turun temurun, jadi apapun bentuk kegiatan usahatannya mulai dari membuka lahan hingga panen dan penanganan pasca panen masih terbilang tradisional. Keberhasilan suatu kelompok tani pada umumnya dapat dilihat dari pencapaian hasil dari kelompok tani itu sendiri. Diharapkan kedepannya petani mampu mengaplikasikan pertanian yang modern.

Tujuan dibentuknya kelompok tani yaitu untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pembangunan pertanian melalui pendekatan kelompok agar lebih berperan dalam pembangunan. Kelompok tani adalah suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan yang diharapkan lebih mengarah pada perubahan aktivitas usahatani yang lebih baik lagi. Aktivitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan dalam produktivitas usahatani yang dapat meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya (Mandasari, 2014).

Pembentukan kelompok tani saat ini lebih diarahkan kepada kemudahan pelaksanaan tugas pemerintah menyalurkan sarana produksi (saprodi) kepada petani sehingga lebih terkoordinasi. Kelompok tani pada awalnya dilakukan melalui pendekatan domisili namun kemudian dimodifikasi mengikuti hamparan lahan pertanian. Dua pendekatan dan kelemahan masing masing membuat kelompok tani menjadi dinamis bersifat krusial dan saling mengganggu kelancaran sarana produksi. Situasi ini terjadi karena petani dikelompokkan menurut hamparan lahan tidak selalu saling mengenal satu dengan yang lainnya. (Pelita, 2011 ; Mawarni et al., 2017).

Kelompok tani di Desa Maperaha memiliki 5 kelompok tani dengan jumlah keseluruhan anggota tani sebanyak 68 orang petani. Masing-masing kelompok tani memiliki luas lahan yang berbeda-beda. Dari beberapa sebaran kelompok tani di Desa Maperaha kelompok yang paling aktif yaitu kelompok tani makmur jaya dan kelompok tani sowuto dalam kegiatan usahatani jagung.

Fungsi kelompok tani menjadi hal yang sangat penting bagi keberlangsungan usahatani jagung yang dijalankan oleh setiap anggota kelompok tani, maka dari itu fungsi kelompok tani perlu ditingkatkan. Kelembagaan kelompok tani ini sangat efektif sebagai sarana untuk kegiatan belajar, bekerjasama, dan mengumpulkan modal kelompok dalam mengembangkan usahatani.

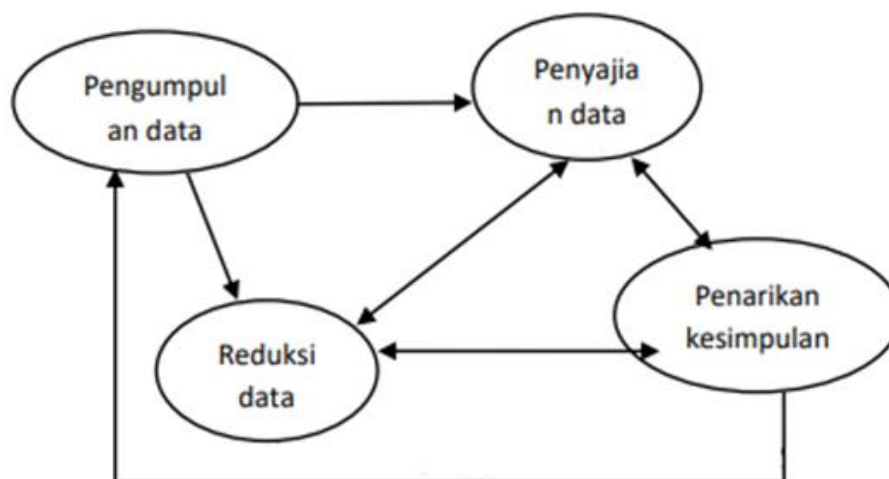
Permasalahan yang paling penting yang juga dihadapi petani dalam kegiatan produksi usahatani jagung yaitu terkait dengan penggunaan faktor-faktor produksi usahatani, seperti benih/bibit, pupuk, tenaga kerja dan lain sebagainya. Hal ini berkaitan dengan kemampuan petani untuk membeli sarana produksi yang dibutuhkan dalam produksi usahatani. Sedangkan, petani tidak memiliki banyak modal untuk membeli sarana produksi yang akan digunakan dalam usahatani yang dijalankan. Dengan rendahnya akumulasi modal usahatani yang dimiliki, petani sering kali dalam penggunaan input tidak optimal, maka pemeliharaan yang dilakukan dalam aktivitas produksi usahatani tidak memadai, sehingga memengaruhi jumlah hasil produksi usahatani jagung yang dihasilkan. Padahal jika alokasi penggunaan input yang digunakan dalam produksi usahatani efisien akan memberikan keuntungan kepada para petani.

Kegiatan usahatani jagung di Desa Maperaha terbelah belum terlaksana secara optimal mengingat kemampuan petani mengenai kegiatan usahatani yang masih kurang sehingga berdampak pada hasil produksi jagung yang masih kurang. Berdasarkan fenomena di atas, maka perlunya mengetahui fungsi kelompok tani dan penggunaan input produksi dalam kegiatan usahatani jagung. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap petani jagung yang ada di Desa Maperaha Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Maperaha kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja pengambilan data penelitian menggunakan informan secara Purposive atau secara sengaja dengan teknik penentuan sampling menggunakan *Sampling snowball*. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung atau informasi yang didapatkan pada lokasi penelitian. Sedangkan, data sekunder merupakan data yang dihasilkan berdasarkan studi literatur yang dilakukan berkaitan dengan fokus penelitian. Dalam memperoleh data penelitian peneliti melakukan dengan beberapa tahap yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Dalam Analisis data penelitian meliputi Reduksi data, Display data, Penarikan kesimpulan.

Instrumen pengumpulan data adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati Sugiyono, (2009). Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti itu sendiri. Selain itu, instrumen lainnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, lembar observasi dan lembar pencermatan dokumen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana fungsi kelompok tani dalam kegiatan usahatani jagung. Oleh karena itu, instrumen penelitian mencakup instrumen untuk ketua kelompok tani dan anggota kelompok tani sebagai pengguna input produksi dalam kegiatan usahatani. Sugiyono, (2009) menjelaskan dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti itu sendiri. Selain itu, instrumen lainnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, lembar observasi dan lembar pencermatan dokumen.



Gambar 1. Tahapan Analisis Model Milles dan Huberman

Miles & Huberman, (1994) menjelaskan bahwa tahap pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh di lapangan dicatat dalam catatan lapangan berbentuk deskriptif tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dialami oleh subjek penelitian. Tahap reduksi data meliputi tahap pemilihan, pemusatan, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang diperoleh dengan menggunakan catatan lapangan.

Reduksi data dimaksudkan untuk membantu dalam pengklasifikasian aspek-aspek penting dari isu yang dikaji. Data reduksi adalah bagian dari analisis, suatu bentuk analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan. Penyajian data merupakan tahap untuk memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan selanjutnya, untuk dianalisis dan diambil tindakan yang dianggap perlu, dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti berusaha mencari makna dari komponen-komponen dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fungsi Kelompok Tani

Fungsi kelompok tani terhadap usahatani jagung dalam penelitian ini dilihat dari tiga indikator yaitu kelas belajar, wahana Kerjasama, dan unit produksi. Fungsi kelompok tani akan berfungsi optimal bagi anggota kelompok tani itu sendiri dengan cara melihat keaktifan kelompok tani dalam menjalankan kegiatan usahatani. Menurut Peraturan Menteri Pertanian (2016) fungsi Poktan terdiri dari kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi.

Kelas Belajar

Kelas belajar merupakan tempat belajar bagi anggota kelompok tani dengan harapan mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan kegiatan usahatani. Menteri Pertanian (2016) menjelaskan bahwa kelas belajar merupakan wadah belajar mengajar bagi anggota untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usahatani yang mandiri melalui pemanfaatan dan akses kepada sumber informasi dan teknologi sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik. Kelas belajar terdiri dari beberapa kategori yaitu merumuskan kebutuhan belajar, mempersiapkan kebutuhan belajar, melaksanakan pertemuan dan pembelajaran, aktif dalam proses belajar mengajar, dan merencanakan dan melaksanakan pertemuan berkala.

Mengidentifikasi dan Merumuskan Kebutuhan Belajar

Mengidentifikasi dan merumuskan kebutuhan belajar merupakan hal yang paling penting dalam suatu kelompok sebelum melakukan kegiatan usahatani lebih lanjut. Kebutuhan belajar yang diharapkan oleh petani adalah berkaitan dengan usahatani yang akan dijalankan kedepannya agar mendapatkan hasil yang maksimal selama menjalankan usahatani. Dalam merumuskan keperluan belajar dimulai dengan penggalan kondisi dan

masalah anggota kelompok tani dalam mengelola kelompok tani dan mengembangkan kegiatan usahatani. Hasil penggalian tersebut, baik pengurus maupun anggota kelompok tani perlu bersama-sama menyepakati keperluan belajar untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap anggota dalam mengelola kelompok tani dan mengembangkan kegiatan usahatani. Kegiatan menggali dan merumuskan keperluan belajar dilakukan dalam pertemuan kelompok tani. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan merumuskan kebutuhan belajar dapat dilihat sebagai berikut.

“Kelompok tani aktif dalam mengidentifikasi dan merumuskan kebutuhan belajar bagi anggotanya yaitu penentuan jadwal tanam, materi cara pemupukan dan cara pengendalian OPT jagung, kegiatan itu dilakukan oleh ketua bersama anggota kelompoknya” (M.2023).

“Kelompok tani mengidentifikasi dan merumuskan kebutuhan belajar tentang materi cara pengaplikasian pestisida, peralatan belajar serta tempat belajar bagi anggota kelompok tani. kegiatan itu dilakukan oleh ketua bersama dengan anggota kelompok melalui pertemuan” (LP.2023).

“Saya sering ikut serta dalam mengidentifikasi dan merumuskan kebutuhan belajar bersama ketua kelompok, kebutuhan belajar yang kami rumuskan yaitu materi tentang cara pengolahan lahan dan pengendalian hama penyakit pada tanaman jagung” (LA.2023).

Kelompok tani aktif dalam mengidentifikasi dan merumuskan kebutuhan belajar bagi anggota kelompoknya, sebagian besar anggota kelompok tani mengatakan bahwa kebutuhan belajar yang mereka inginkan adalah materi tentang cara pemupukan dan cara pengaplikasian pestisida, dengan pertimbangan bahwa kebutuhan belajar yang telah ditentukan oleh anggota kelompok tani merupakan salah satu kebutuhan yang mereka inginkan, karena hal ini berkaitan dengan permasalahan yang mereka hadapi yaitu tidak mengetahui cara penggunaan pupuk dan cara pengaplikasian pestisida. Dengan mempelajari materi tentang cara pemupukan dan pengaplikasian pestisida, maka dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka tentang pemupukan dan pengaplikasian pestisida. Cara pemupukan yang dimaksud adalah bagaimana pengaplikasian pupuk pada lahan usahatani jagung, jumlah yang harus diberikan dan kapan waktu pengaplikasiannya, sedangkan yang dimaksud dengan cara pengaplikasian pestisida adalah bagaimana pestisida diaplikasikan pada tanaman jagung sehingga dapat menekan penyebaran organisme pengganggu tanaman (OPT) pada tanaman jagung.

Mengidentifikasi dan merumuskan kebutuhan belajar bagi anggota kelompok sudah dilakukan oleh kelompok tani yang didasarkan pada kebutuhan anggota kelompok tani dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Hal ini penting untuk dilakukan karena kebutuhan belajar yang telah direncanakan dan dirumuskan akan dijadikan sebagai acuan untuk pembuatan materi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Kebutuhan dalam proses belajar sangat diperlukan, karena kebutuhan dalam belajar merupakan dasar yang menggambarkan jarak antara tujuan belajar yang diinginkan oleh peserta didik atau keadaan belajar yang sebenarnya. Setiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda-beda hal ini perlu diidentifikasi untuk menentukan kebutuhan mana yang dimiliki peserta didik yang akan menjadi potensial dan pada akhirnya menjadi kebutuhannya. Suparman (2001), menjelaskan bahwa kebutuhan belajar dapat didefinisikan sebagai suatu kesenjangan keadaan saat ini dibandingkan dengan keadaan yang seharusnya dalam redaksi yang berbeda tapi sama. Dengan kata lain setiap keadaan yang kurang dari seharusnya menunjukkan adanya kebutuhan, apabila kesenjangan itu besar atau menimbulkan akibat lebih jauh perlu ditempatkan sebagai prioritas yang harus diatasi. Jangan melompat ke pemecahan masalah sebelum yakin apa masalahnya.

Kelompok tani mengidentifikasi dan merumuskan kebutuhan belajar bagi anggota kelompok taninya berupa materi tentang cara pemupukan pada lahan usahatani jagung dan materi tentang cara pengaplikasian pestisida pada tanaman jagung. Hal ini dilakukan berdasarkan kebutuhan belajar yang diinginkan oleh anggota kelompok tani karena sesuai dengan permasalahan yang mereka hadapi pada saat ini.

Merencanakan dan Mempersiapkan Kebutuhan Belajar

Merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar, karena berkaitan dengan berbagai kebutuhan anggota selama proses belajar mulai dari persiapan peralatan belajar, tempat belajar dan materi belajar. Berdasarkan hasil wawancara bersama informan mempersiapkan kebutuhan belajar dapat dilihat sebagai berikut:

“Kami aktif dalam merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar untuk anggota kelompok seperti membuat jadwal pertemuan dan menyiapkan materi tentang pemupukan dan pengaplikasian pestisida. Kegiatan itu saya lakukan bersama anggota kelompok” (M.2023).

“Kami aktif dalam menyediakan pemateri, peralatan belajar serta tempat belajar untuk anggota kelompok. Kegiatan itu kami lakukan secara bersama-sama” (LP.2023).

“Saya ikut terlibat dalam merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar. Kami melakukannya bersama-sama anggota yang lain, agar segala kebutuhan belajar bisa tersedia dengan baik” (LI,2023).

Kelompok tani aktif dalam merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar bagi anggota kelompoknya, sebagian besar anggota kelompok tani mengatakan bahwa yang paling penting untuk disiapkan adalah menyiapkan pemateri dan menyusun materi tentang cara pemupukan dan cara pengaplikasian pestisida. Untuk tercapainya hal ini maka kelompok tani menyediakan pemateri baik itu yang berasal dari kelompok tani maupun dari pihak lain. Namun, secara umum anggota kelompok tani lebih memilih pemateri dari dalam kelompok tani dibandingkan dengan pemateri dari pihak lain. Dengan pertimbangan bahwa kedekatan diantara mereka sudah terjadi dari awal semenjak kelompok tani dibentuk.

Merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar perlu untuk dilakukan karena mengingat semua kebutuhan belajar bagi anggota kelompok merupakan penentu keberhasilan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Kegiatan merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar sudah dilakukan oleh kelompok tani dengan menyiapkan berbagai kebutuhan belajar yang akan digunakan oleh anggota kelompok dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Menurut Susanto (2015), menerangkan bahwa fungsi kelompok sebagai wahana belajar diarahkan agar anggota-anggota kelompok tani memiliki kemampuan dalam hal mempersiapkan sarana belajar yang dibutuhkan.

Kelompok tani merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar bagi anggota kelompok taninya berupa menyediakan pemateri dan menyusun materi tentang cara pemupukan dan cara pengaplikasian pestisida. Hal ini dilakukan agar kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan oleh anggota kelompok tani.

Melaksanakan Pertemuan dan Pembelajaran

Melaksanakan pertemuan dan pembelajaran merupakan hal yang penting untuk dilakukan agar setiap anggota kelompok dapat saling berinteraksi satu dengan lain, dapat bertukar pikir dan pendapat mengenai kegiatan usahatani yang dijalankannya, serta mampu menyesuaikan diri dengan aktivitas yang dijalankan dalam suatu kelompok. Berdasarkan hasil wawancara bersama informan melaksanakan pertemuan dan pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut:

“Kelompok tani aktif melaksanakan pertemuan dan pembelajaran dalam bentuk belajar tatap muka, kunjungan lapangan dan praktek lapangan. Kegiatan itu kami lakukan secara bersama-sama di rumah ketua kelompok atau biasa kita sesuaikan dengan kondisi, dengan mempelajari cara pemupukan dan pengaplikasian pestisida” (M,2023).

“Kami aktif melaksanakan pertemuan dan pembelajaran dalam bentuk pelatihan. Pelatihan itu kami lakukan dengan mempelajari cara pemberantasan hama penyakit pada tanaman jagung dan penggunaan pestisida” (LP.2023).

“Saya ikut serta dalam pertemuan dan pembelajaran. Dalam pertemuan itu saya mendapatkan banyak hal terutama cara pengolahan lahan dan pengendalian hama penyakit pada tanaman jagung” (LA.2023).

Kelompok tani aktif dalam melaksanakan pertemuan dan pembelajaran. Pertemuan dan pembelajaran dilakukan dalam bentuk pelatihan, belajar tatap muka, kunjungan dan praktek lapangan. Umumnya anggota kelompok tani mengatakan bahwa pertemuan dan pembelajaran lebih efisien dilakukan melalui pelatihan dan praktek lapangan. Dengan pertimbangan bahwa melalui pelatihan dan praktek lapangan, petani akan lebih mudah dalam memahami materi yang dipelajari dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukannya. Sehingga anggota kelompok tani dapat belajar dan mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya dalam usahatani yang dijalankannya.

Melaksanakan pertemuan dan pembelajaran perlu untuk dilakukan karena hal ini berkaitan dengan pengembangan pengetahuan dan keterampilan petani dalam menjalankan kegiatan usahatani yang

dijalankannya, melalui pertemuan dan pembelajaran. Kegiatan melaksanakan pertemuan dan pembelajaran sudah dilakukan oleh kelompok tani yang dilakukan melalui pelatihan dan praktek lapangan. (Saepudin Ruhimat, 2017), menjelaskan bahwa pelaksanaan pendidikan, pelatihan, penyuluhan dan pembinaan (diklatluhbin) penting dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan kapasitas (manajerial, teknis, dan sosial) anggota dan peran ketua kelompok tani. Berkaitan dengan hal ini kelompok tani dapat menjalankan fungsinya dalam mengatur serta melaksanakan pertemuan dan pembelajaran bagi anggota kelompoknya, sebagai dasar pertimbangan anggota kelompok dalam mengembangkan usahataniya secara mandiri.

Kelompok tani melaksanakan pertemuan dan pembelajaran bagi anggota kelompok taninya melalui pelatihan dan praktek lapangan. Dengan pertimbangan bahwa melalui pelatihan dan praktek lapangan, petani akan lebih mudah dalam memahami materi yang dipelajari dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukannya.

Aktif dalam Proses Belajar Mengajar

Aktif dalam proses belajar mengajar merupakan sesuatu hal yang berkaitan dengan keterlibatan seorang anggota dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Seorang anggota akan dianggap aktif dalam suatu pembelajaran apabila anggota mampu mengemukakan pendapatnya terhadap materi yang diberikan dan mampu memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pengajar dan kepada anggota lainnya, dengan harapan agar proses pembelajaran tidak berasal dari satu pihak saja. Sehingga anggota dianggap siap untuk mengikuti proses pembelajar lebih lanjut. Berdasarkan hasil wawancara bersama informan aktif dalam proses belajar mengajar dapat dilihat sebagai berikut:

“Anggota kelompok aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan pembelajaran anggota memberikan tanggapan terhadap materi yang diberikan oleh pemateri mengenai cara pemupukan dan pengaplikasian pestisida” (M.2023).

“Anggota saya aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar masing-masing anggota memberikan tanggapan dan pertanyaan terhadap materi yang disampaikan, mengenai cara pengaplikasian pestisida” (LP.2023).

“Iya, saya sering mengikuti kegiatan belajar di rumah ketua kelompok. Pada saat itu yang ajar kita adalah ketua kelompok dan saya pada saat itu aktif dalam kegiatan belajar dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada pemateri dan saya sedikit berpendapat mengenai materi yang diajarkan” (U.2023).

Anggota kelompok tani aktif dalam memberikan pertanyaan dan memberikan penjelasan terhadap materi yang didapatkan dalam proses belajar mengajar. Umumnya anggota kelompok tani lebih sering memberikan pertanyaan tentang bagaimana cara penggunaan pupuk pada lahan pertanian dan bagaimana cara pengaplikasian pestisida pada tanaman jagung, dengan pertimbangan bahwa setelah memberikan pertanyaan ini anggota kelompok tani mampu mengetahui dan mampu mengaplikasikannya pada usahatani yang dijelankannya. Dalam pelaksanaan pembelajaran setiap anggota diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan dan sanggahan terhadap materi yang didapatkan, sehingga anggota dapat berpartisipasi secara aktif dan merasa bahwa dirinya ikut terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Setiap anggota dapat dianggap aktif ketika mampu memahami dan mampu memberikan sedikit sanggahan terhadap materi yang dijelaskan oleh pemateri.

Aktif dalam proses belajar mengajar merupakan hal yang perlu dilakukan oleh setiap anggota, karena hal ini berkaitan dengan keberlangsungan proses pembelajaran yang dijalankan oleh kelompok tani. Hal ini juga merupakan tolak ukur sejauh mana anggota kelompok mampu memahami materi yang telah diberikan. Muchtar et al., (2014), menerangkan bahwa pembelajaran yang berkualitas adalah terlibatnya peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Keterlibatan yang dimaksud adalah aktivitas mendengarkan, komitmen terhadap tugas, dorongan berpartisipasi, menghargai kontribusi atau pendapat, menerima tanggungjawab, bertanya kepada pengajar atau teman dan merespon pertanyaan.

Anggota kelompok tani aktif dalam proses belajar mengajar, dimana anggota kelompok tani memberikan pertanyaan tentang bagaimana cara penggunaan pupuk pada lahan pertanian dan bagaimana pengaplikasian pestisida pada tanaman jagung. Hal ini dilakukan agar dapat mengetahui lebih jauh cara penggunaan pupuk pada lahan pertanian dan pengaplikasian pestisida pada tanaman jagung.

Merencanakan dan Melaksanakan Pertemuan Berkala

Merencanakan dan melaksanakan pertemuan berkala merupakan hal penting yang perlu diperhatikan karena dalam setiap kegiatan tentu diperlukan adanya perencanaan dan pelaksanaan pertemuan berkala, agar setiap anggota dapat saling berinteraksi secara rutin sehingga anggota mengetahui perkembangan yang berkaitan

dengan pertanian terutama kaitannya dengan usahatani yang dijalankannya. Berdasarkan hasil wawancara bersama informan merencanakan dan melaksanakan pertemuan berkala dapat dilihat sebagai berikut:

“Kelompok tani rutin merencanakan dan melaksanakan pertemuan berkala. Pertemuan itu dilaksanakan 1 kali dalam satu minggu yang dilaksanakan di rumah saya. Pertemuan itu direncanakan dan dilaksanakan oleh saya bersama anggotaku dengan membahas kegiatan seperti apa yang akan dilaksanakan kedepannya dan membuat jadwal pertemuan, yang bertujuan agar anggota selalu aktif dan mempunyai semangat dalam berusahatani.” (M, 2023).

“Iya, kami rutin merencanakan dan melaksanakan pertemuan berkala. Pertemuan itu saya lakukan bersama anggotaku di rumah saya dengan membuat jadwal pertemuan. Pertemuan berkala itu kami laksanakan setiap 1-3 kali dalam satu minggu agar anggota lebih aktif lagi” (LP, 2023).

“Saya ikut serta dalam merencanakan dan melaksanakan pertemuan berkala yang diadakan oleh ketua kelompok dirumahnya. Dalam kegiatan itu kami membahas tentang kegiatan yang akan dilakukan dimasa mendatang agar kelompok lebih berkembang lagi. Pertemuannya diadakan 2 kali dalam satu minggu” (Hen, 2023).

Kelompok tani merencanakan dan melaksanakan pertemuan berkala dengan tujuan agar setiap anggota kelompok dapat bertemu intensif, sebelum melakukan pertemuan, kelompok tani terlebih dahulu membuat jadwal pertemuan, tentu jadwal yang dibuat disepakati dan disetujui bersama dengan tujuan agar dalam pelaksanaan kegiatan menjadi terstruktur dan terarah. Sesuai dengan jadwal yang dibuat, pertemuan dilakukan 1-2 kali dalam seminggu bahkan ada yang sampai 3 kali dalam seminggu. Umumnya anggota kelompok tani mengatakan bahwa kelompok tani melaksanakan pertemuan sebanyak 2 kali dalam seminggu, dengan pertimbangan bahwa bertemu 2 kali dalam satu minggu merupakan waktu yang efisien untuk dilaksanakan.

Merencanakan dan melaksanakan pertemuan berkala perlu untuk dilakukan karena hal ini dapat menyadarkan petani dan mengubah perilaku petani, maka ada tidaknya pertemuan berkala menjadi ukuran sederhana bagi kemajuan suatu kelompok tani. Sejauh mana tingkat kemajuan tersebut dari kualitas pertemuan berkala itu sendiri. Pertemuan berkala kelompok, hanyalah langkah awal atau pintu pembuka dan jembatan menuju proses rekayasa sosial, dengan harapan terjadi perubahan perilaku sasaran (petani). Kegiatan merencanakan dan melaksanakan pertemuan berkala sudah dilakukan oleh kelompok tani dengan membuat jadwal pertemuan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Prajudi Atmosudirjo dalam Husaini Usman (2008), menerangkan bahwa perencanaan adalah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, siapa yang melakukan, bilamana, di mana, dan bagaimana cara melakukannya.

Kelompok tani merencanakan dan melaksanakan pertemuan berkala berupa membuat jadwal pertemuan dan melakukan pertemuan sebanyak 2 kali dalam satu minggu. Hal ini kemudian dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama.

Tabel 2. Kesimpulan Fungsi Kelompok sebagai Kelas Belajar dalam Kegiatan Usahatani Jagung di Desa Maperaha Kecamatan Sawerigadi.

No.	Kelas Belajar	Usahatani Jagung
1.	Mengidentifikasi dan merumuskan kebutuhan belajar	Kelompok tani merumuskan kebutuhan belajar berupa materi tentang cara pemupukan pada lahan usahatani jagung dan materi tentang cara pengaplikasian pestisida pada tanaman jagung.
2.	Merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar	Kelompok tani merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar berupa menyediakan pemateri dan menyusun materi tentang cara pemupukan dan cara pengaplikasian pestisida.
3.	Melaksanakan pertemuan dan pembelajaran	Kelompok tani melaksanakan pertemuan dan pembelajaran melalui pelatihan dan praktek lapangan.
4.	Aktif dalam proses belajar mengajar	Anggota kelompok tani memberikan pertanyaan tentang bagaimana cara penggunaan pupuk pada lahan pertanian dan bagaimana pengaplikasian pestisida pada tanaman jagung.
5.	Merencanakan dan melaksanakan pertemuan berkala	Kelompok tani merencanakan dan melaksanakan pertemuan berkala dilakukan dengan membuat jadwal pertemuan dan melakukan pertemuan sebanyak 2 kali dalam satu minggu.

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2023

Fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar yaitu kelompok tani mampu mengidentifikasi dan merumuskan kebutuhan belajar bagi anggotanya tentang cara pemupukan dan cara pengaplikasian pestisida pada tanaman jagung. Anggota kelompok tani mengatakan bahwa kebutuhan belajar yang paling penting untuk disiapkan adalah menyediakan pemateri dan menyusun materi tentang cara pemupukan dan cara pengaplikasian pestisida. Kelompok tani juga melakukan pertemuan dan pembelajaran melalui pelatihan dan praktek lapangan. Umumnya anggota kelompok tani memberikan pertanyaan tentang bagaimana cara penggunaan pupuk pada lahan pertanian dan bagaimana pengaplikasian pestisida pada tanaman jagung. Sehingga kemudian kelompok tani merencanakan dan melaksanakan pertemuan berkala yang dilakukan dengan membuat jadwal pertemuan dan melakukan pertemuan sebanyak 2 kali dalam satu minggu.

Wahana Kerjasama

Wahana kerjasama merupakan kegiatan saling bekerjasama yang dilakukan oleh anggota kelompok dalam melaksanakan kegiatan usahatani dengan tujuan agar pekerjaan mampu diselesaikan dengan baik dan dapat dikerjakan secara bersama-sama. Menteri Pertanian (2016) menjelaskan bahwa wahana kerjasama merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama, baik di antara sesama petani dalam poktan dan antarpoktan maupun dengan pihak lain, sehingga diharapkan usahatani lebih efisien dan mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan serta lebih menguntungkan. Wahana kerjasama terdiri dari beberapa kategori yaitu keinginan bekerjasama, mengatur dan melaksanakan pembagian tugas, dan melaksanakan kerjasama penyediaan sarana dan jasa pertanian.

Keinginan Bekerjasama

Keinginan bekerjasama didasarkan pada kesamaan tujuan dalam suatu kegiatan. Dengan keinginan untuk bekerjasama, pengurus kelompok tani harus mampu memperkuat, memperlancar dan sekaligus mendorong terwujudnya kerjasama yang saling menguntungkan, baik antar anggota kelompok tani maupun dengan pihak lain. Berdasarkan hasil wawancara bersama informan keinginan bekerjasama dapat dilihat sebagai berikut :

“Kami ingin bekerjasama karena kesamaan tujuan yaitu memudahkan pekerjaan dan membantu meringankan biaya produksi dalam kegiatan usahatani jagung yang kami miliki. kerjasama itu kami lakukan secara bersama-sama” (M, 2023).

“Kami ingin bekerjasama dengan sesama anggota kelompok dalam kegiatan budidaya tanaman jagung agar meringankan pekerjaan, mempercepat pengerjaan, serta meringankan modal dalam kegiatan usahatani jagung” (LP, 2023).

Kelompok tani ingin bekerjasama karena ada kesamaan tujuan yaitu mempermudah pekerjaan, mempercepat proses pengerjaan, serta membantu meringankan modal usahatani jagung. Namun, sebagian besar anggota kelompok tani mengatakan bahwa, keinginan bekerjasama akan tercipta jika setiap anggota memiliki tujuan yang sama yaitu mempermudah pekerjaan dan membantu meringankan modal usahatani jagung. Hal ini dilakukan agar kerjasama diantara mereka selalu terjalin dengan baik.

Keinginan bekerjasama perlu diciptakan dalam diri setiap anggota, karena hal ini berkaitan dengan hubungan kerjasama yang akan dilakukan oleh setiap anggota dalam kegiatan usahatani. Jika dalam diri setiap anggota tidak memiliki keinginan untuk bekerjasama maka, hal ini akan mempengaruhi tingkat keinginan anggota dalam melakukan kerjasama dengan sesama anggota atau dengan pihak lain. Kelompok tani sudah berusaha menciptakan rasa ingin bekerjasama dalam kelompok, namun anggota kelompok hanya menjalin kerjasama di antara mereka saja namun tidak dengan pihak yang lain. Ramadoan et al., (2013), menjelaskan bahwa petani yang tergabung dalam kelompok dapat memiliki keterkaitan dan kebersamaan yang tinggi antara anggota karena akan saling mengenal dan bekerjasama dengan baik, sehingga jika terdapat permasalahan dan kendala dapat diselesaikan secara bersama-sama antar anggota kelompok.

Anggota kelompok tani mengatakan bahwa ingin bekerjasama karena adanya kesamaan tujuan yaitu mempermudah pekerjaan dan membantu meringankan modal usahatani jagung. Mempermudah pekerjaan yang dimaksud adalah semua yang berhubungan dengan kegiatan usahatani jagung mulai dari pengolahan sampai pada pasca panen, akan lebih mudah dikerjakan jika didalamnya terdapat kerjasama.

Mengatur dan Melaksanakan Pembagian Tugas

Mengatur dan melaksanakan pembagian tugas untuk anggota merupakan hal penting untuk dilakukan dalam kaitannya dengan kegiatan usahatani jagung yang dijalankan. Pembagian tugas kepada anggota kelompok tani dimaksudkan juga untuk meningkatkan kerjasama, yang dilakukan baik oleh pengurus maupun dilakukan bersama anggota kelompok tani. Pembagian tugas kepada anggota kelompok tani untuk mempertahankan atau menjaga kerjasama tetap berjalan dengan baik (lancar, menguntungkan, dan berkelanjutan), yang diawali dengan penetapan kegiatan-kegiatan kelompok tani. Selanjutnya kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan dibagi kepada anggota yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota dalam melaksanakannya. Penetapan kegiatan dan penetapan pelaksana kegiatan disepakati bersama anggota pada pertemuan kelompok tani. Berdasarkan hasil wawancara bersama informan mengatur dan melaksanakan tugas dapat dilihat sebagai berikut:

“Kami aktif mengatur dan melaksanakan pembagian tugas kepada anggotaku. Pembagian tugas itu saya lakukan dengan memberikan tugas kepada masing-masing anggotaku seperti ada yang mengolah lahan, ada yang melakukan persiapan lahan siap tanaman. Dalam pemberian tugas itu anggotaku melaksanakannya dengan baik yang dilakukan pada saat sebelum awal musim tanam jagung. Tujuannya supaya penyelesaian pekerjaan mudah dan tepat waktu” (M, 2023).

“Kami sering mengatur dan melaksanakan pembagian tugas untuk anggotaku. Pembagian tugas itu saya lakukan dengan memberikan tugas kepada anggota-anggotaku seperti melakukan pemupukan. Dalam pemberian tugas itu anggotaku melaksanakannya dengan baik yang dilakukan pada saat sebelum awal musim tanam jagung dan masa pemeliharaan. Tujuannya supaya penyelesaian pekerjaan mudah dan tepat waktu” (LP, 2023).

“Iya, saya mendapatkan tugas dari ketua kelompok. Pada saat itu saya mendapatkan tugas melakukan pemupukan dan melakukan pengendalian OPT jagung. Dalam pemberian tugas itu saya melakukannya dengan baik yang saya lakukan pada saat sebelum awal musim tanam dan jagung berumur 21 HST. Penyelesaian pekerjaannya mudah dan tepat waktu” (M, 2023).

Kelompok tani selalu mengatur dan melaksanakan pembagian tugas kepada anggota kelompok atas dasar kesepakatan bersama. Pembagian tugas dilakukan dengan memberikan tugas kepada masing-masing anggotanya, tugas yang diberikan bervariasi ada pengolahan lahan, pemeliharaan, pemupukan dan lain-lain. Tugas yang diberikan dilakukan dengan sebaik-baiknya yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota kelompok tani. Umumnya anggota kelompok tani lebih memilih mengerjakan pengolahan lahan karena waktu pengerjaannya yang cepat dan mudah untuk dikerjakan.

Mengatur dan melaksanakan pembagian tugas perlu untuk dilakukan karena hal ini berkaitan dengan lama tidaknya proses pengerjaan suatu pekerjaan. Dalam pembagian tugas tentu memiliki banyak pertimbangan yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota kelompok. Mengatur pembagian tugas tentu merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan kerjasama yang baik diantara anggota kelompok. (Nuryanti & Swastika, 2016) 6), menyatakan bahwa petani yang bergabung dalam kelompok tani akan saling bertemu, berdiskusi, saling berbagi informasi dan pengalaman dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapi saat menjalankan usahatannya. Kelompok tani mengatur dan melaksanakan pembagian tugas dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan anggota, namun umumnya anggota kelompok tani lebih memilih mengerjakan pengolahan lahan karena waktu pengerjaannya yang cepat dan mudah untuk dikerjakan.

Melaksanakan Kerjasama Penyediaan Sarana dan Jasa Pertanian

Melaksanakan kerjasama penyediaan sarana dan jasa pertanian merupakan hal penting untuk dilakukan dalam kegiatan usahatani jagung yang dijalankan. Tentu hal ini berkaitan dengan keberlangsungan usahatani yang dijalankan setiap anggota kelompok. Dengan demikian maka, Guna meningkatkan kemampuan pengurus dan anggota kelompok tani dalam melaksanakan kerjasama atau kemitraan agar terwujud suatu sinergitas yang dapat menciptakan suatu hubungan yang saling membutuhkan, memperkuat dan menguntungkan baik bagi petani maupun pengusaha, maka diperlukan adanya pembelajaran tentang bagaimana menjalin kerjasama/kemitraan dengan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan usahatani yang telah disepakati bersama. Sebelum melaksanakan suatu hubungan kerjasama maka terlebih dahulu organisasi petani dan perusahaan mitra harus memahami prinsip-prinsip kerjasama, memahami model kerjasama atau kemitraan, memahami faktor keberhasilan kerjasama atau kemitraan dan memahami persyaratan mengadakan kerjasama atau kemitraan

sebagai langkah-langkah dalam melaksanakan kerjasama atau kemitraan. Berdasarkan hasil wawancara bersama informan melaksanakan kerjasama penyediaan sarana dan jasa pertanian dapat dilihat sebagai berikut :

“Kelompok tani rutin melakukan kerjasama dalam penyediaan sarana dan jasa pertanian. Kerjasama itu saya lakukan bersama anggotaku sebelum awal tanam dengan melakukan patungan modal. Sarana dan jasa yang pernah disediakan bersama yaitu kultivator dan alat tanam jagung. Kerjasama itu dilakukan agar menekan biaya penyediaan alat pertanian” (M, 2023).

“Iya, kami rutin melakukan kerjasama dalam penyediaan sarana dan jasa pertanian. Kerjasama itu kami lakukan bersama pada proses penanaman dan pada masa pasca panen dengan mengumpul modal bersama. Sarana dan jasa yang pernah kami sediakan yaitu alat tanam dan alat pipil jagung. Kerjasama itu dilakukan agar meringankan biaya” (LP, 2023).

“Saya tidak ikut serta melakukan kerjasama dalam penyediaan sarana dan jasa pertanian. Karena saya tidak memiliki banyak modal meskipun Kerjasama itu dilakukan agar mengurangi tenaga kerja dan mengurangi modal” (LI, 2023).

Kelompok tani rutin dalam melakukan kerjasama dalam penyediaan sarana dan jasa pertanian, seperti melakukan pengumpulan modal bersama untuk menyewah alat traktor, alat tanam jagung dan alat pipil jagung. Hal ini dilakukan agar mempermudah dalam melakukan pekerjaan serta membantu mengurangi modal yang akan dikeluarkan oleh setiap anggota. Umumnya sebagian anggota tidak ikut serta dalam melakukan patungan modal karena keterbatasan modal usahatani sehingga memilih untuk melakukan kegiatan usahatani jagung tanpa melakukan pengolahan lahan.

Melakukan kerjasama dalam penyediaan sarana dan jasa pertanian penting untuk dilakukan karena hal ini berkaitan dengan sarana produksi yang akan digunakan dalam kegiatan usahatani. Penggunaan sarana produksi akan mempengaruhi keberhasilan usahatani yang dijalankannya. Melakukan kerjasama dalam penyediaan sarana dan jasa pertanian sudah dilakukan oleh kelompok tani dengan melakukan pengumpulan modal bersama untuk menyewah alat traktor, alat tanam jagung dan alat pipil jagung. Reed (1979) dan Anantanyu, (2011), menjelaskan bahwa kerjasama petani dapat mendorong penggunaan sumberdaya lebih efisien, sarana difusi inovasi dan pengetahuan. Berhubungan dengan hal ini maka, kelompok tani mampu menjalankan fungsinya dalam melaksanakan kerjasama dalam penyediaan sarana dan jasa pertanian.

Kelompok tani melaksanakan kerjasama penyediaan sarana dan jasa pertanian berupa penyediaan traktor roda 4, alat tanam jagung dan alat pipil jagung, umumnya anggota kelompok tani lebih memilih untuk melakukan kegiatan usahatani jagung tanpa melakukan pengolahan lahan, karena keterbatasan modal untuk terlibat dalam kerjasama penyediaan sarana pertanian.

Tabel 3. Kesimpulan Fungsi Kelompok sebagai Wahana Kerjasama dalam Kegiatan Usahatani Jagung di Desa Maperaha Kecamatan Sawerigadi.

No.	Wahana Kerjasama	Usahatani Jagung
1.	Keinginan bekerjasama	Anggota kelompok tani ingin bekerjasama karena adanya kesamaan tujuan yaitu mempermudah pekerjaan dan membantu meringankan modal usahatani jagung.
2.	Mangatur dan melaksanakan pembagian tugas	Kelompok tani mengatur dan melaksanakan pembagian tugas dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan anggota, namun umumnya anggota kelompok tani lebih memilih mengerjakan pengolahan lahan karena waktu pengerjaannya yang cepat dan mudah untuk dikerjakan.
3.	Melaksanakan kerjasama penyediaan sarana dan jasa pertanian	Penyediaan sarana yang mereka lakukan berupa traktor roda 4, alat tanam, dan alat pipil jagung, namun sebagian anggota kelompok tani lebih memilih untuk melakukan kegiatan usahatani jagung tanpa melakukan pengolahan lahan, karena keterbatasan modal untuk terlibat dalam kerjasama penyediaan sarana pertanian.

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2023.

Fungsi kelompok tani sebagai wahana kerjasama yaitu umumnya anggota kelompok tani mengatakan bahwa ingin bekerjasama karena adanya kesamaan tujuan yaitu mempermudah pekerjaan dan membantu meringankan modal usahatani jagung. Kemudian, kelompok tani mengatur dan melaksanakan pembagian tugas

dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan anggota, namun umumnya anggota kelompok tani lebih memilih mengerjakan pengolahan lahan karena waktu pengerjaannya yang cepat dan mudah untuk dikerjakan. Dalam melaksanakan kerjasama penyediaan sarana dan jasa pertanian, kelompok tani menyediakan sarana berupa traktor roda 4, alat tanam, dan alat pipil jagung umumnya anggota kelompok tani lebih memilih untuk melakukan kegiatan usahatani jagung tanpa melakukan pengolahan lahan, karena keterbatasan modal untuk terlibat dalam kerjasama penyediaan sarana pertanian.

Unit Produksi

Unit produksi adalah salah satu upaya anggota kelompok dalam mengembangkan usahatani yang dijalankannya dengan harapan dapat mencapai taraf hidup yang sejahterah. Menteri Pertanian (2016) menjelaskan bahwa unit produksi adalah usahatani masing-masing anggota poktan secara keseluruhan merupakan satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas dan kontinuitas. Unit produksi terdiri dari beberapa kategori yaitu mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi, menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan bersama, mengevaluasi kegiatan dan rencana kebutuhan bersama, dan mengelola administrasi.

Mengambil Keputusan dalam Menentukan Pengembangan Produksi

Mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi merupakan hal penting untuk dilakukan dalam kegiatan usahatani jagung. Hal ini berkaitan dengan keberhasilan dalam melakukan kegiatan usahatani jagung. Untuk dapat mengambil keputusan yang tepat, kelompok tani sangat membutuhkan sumber-sumber informasi yang tersedia dalam bidang teknologi, sosial, permodalan, sarana produksi dan sumber daya alam lainnya secara lengkap dan akurat. Di samping harus lengkap, sumber-sumber informasi itu juga harus dapat dipercaya. Apabila sumber-sumber informasi itu datanya kurang lengkap, maka didalam pengambilan keputusan dan kesimpulan, serta saran-saran yang akan dikemukakan kemungkinan kurang sempurna. Informasi merupakan landasan untuk mengembangkan produksi yang lebih menguntungkan. Berdasarkan hasil wawancara bersama informan mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi dalam dilihat sebagai berikut :

“Kelompok tani rutin melakukan pengambilan keputusan dalam menentukan pengembangan produksinya. Keputusan itu saya dilakukan bersama dengan anggotaku pada saat sebelum awal musim tanam jagung melalui musyawarah mufakat dengan mencari informasi tentang sarana produksi yang tepat untuk digunakan” (M, 2023).

“Kami rutin melakukan pengambilan keputusan dalam menentukan pengembangan produksi. Keputusan itu saya dilakukan bersama dengan anggotaku sejak awal musim tanam jagung sampai panen dan pasca panen melalui musyawarah kelompok dengan mencari informasi yang ada kaitannya dengan modal dari luar yang akan digunakan selain menggunakan modal sendiri. Keputusan itu kami jalankan sesuai dengan kebutuhan yang ada” (LP, 2023).

“Saya ikut serta dalam melakukan pengambilan keputusan untuk menentukan pengembangan produksi. Kegiatan itu kami lakukan bersama melalui musyawarah kelompok di rumah ketua kelompok dengan mencari informasi tentang teknologi pertanian” (LM, 2023).

Kelompok tani dalam melakukan pengambilan keputusan untuk menentukan pengembangan produksi dilakukan secara bersama-sama dengan tujuan agar dalam proses pelaksanaannya memberikan dampak yang baik untuk kelangsungan usahatani jagung yang dijalankan, untuk itu kelompok selalu mengadakan pertemuan dengan membahas mengenai pencarian informasi mengenai sarana produksi yang akan digunakan dalam kegiatan usahatani jagung dan melakukan pencarian informasi mengenai modal dari luar selain menggunakan modal sendiri. Sebagian besar anggota kelompok tani mengatakan bahwa dalam pengambilan keputusan untuk menentukan pengembangan produksi, anggota kelompok tani lebih memilih untuk mencari informasi tentang teknologi pertanian, hal ini dilakukan agar dalam kegiatan usahatani jagung dapat mengalami peningkatan terhadap produksi yang dihasilkan.

Melakukan pengambilan keputusan untuk menentukan pengembangan produksi penting untuk dilakukan dalam kelompok tani, karena hal ini berkaitan dengan keberlangsungan usahatani yang dijalankan. Dengan demikian maka, kelompok tani harus mampu memperkuat, memperlancar dan sekaligus mendorong pengembangan produksi yang menguntungkan, baik pengembangan produksi anggota kelompok tani maupun

usaha bersama. Hal ini sesuai dengan tujuan dari pembentukan kelompok yaitu untuk memberikan pelayanan, manfaat ekonomi dan sosial secara berkelanjutan bagi anggotanya. Phahlevi, (2013), menjelaskan bahwa pengembangan produksi harus berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang matang. Salah satu pertimbangan dalam pengembangan produksi adalah pendapatan bagi anggota kelompok tersebut dalam arti bahwa dengan pengembangan produksi akan terjadi efisiensi dalam penggunaan sumber-sumber daya yang ada di kelompok tersebut serta memberikan nilai tambah kepada kelompok itu sendiri. Berhubungan dengan hal ini kelompok tani mampu menjalankan fungsinya dalam melakukan pengambilan keputusan untuk menentukan pengembangan produksi. Kelompok tani mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi berupa mencari informasi tentang teknologi pertanian, hal ini dilakukan agar dalam kegiatan usahatani jagung dapat mengalami peningkatan terhadap produksi yang dihasilkan.

Menyusun Rencana dan Melaksanakan Kegiatan Bersama

Menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan bersama merupakan hal penting untuk dilakukan dalam kegiatan usahatani jagung. Rencana kegiatan berkelompok merupakan rencana kegiatan yang disusun secara sistematis dan tertulis. Rencana ini merupakan rencana kegiatan kelompok yang penyusunannya harus berdasarkan kesepakatan seluruh anggota kelompok, sehingga dapat dilaksanakan dan dipertanggung jawabkan secara bersama. Penyusunan rencana kegiatan berkelompok ini, dilakukan secara partisipatif sehingga dapat memperkirakan biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan kegiatan berkelompok yang dimaksud. Berdasarkan hasil wawancara bersama informan, menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan bersama dapat dilihat sebagai berikut :

“Saya bersama anggotaku rutin menyusun dan melaksanakan kegiatan bersama. Penyusunan itu saya lakukan bersama anggotaku dan kami laksanakan bersama dengan cara mendiskusikannya melalui musyawarah kelompok, yang mana dalam musyawarah itu kami membahas tentang proses budidaya tanaman jagung yang dilakukan sebelum awal musim tanam jagung” (LP, 2023).

“Kelompok tani rutin menyusun dan melaksanakan kegiatan bersama. Penyusunan itu saya lakukan bersama anggotaku dan dilaksanakan bersama-sama dengan cara diskusi melalui musyawarah mufakat, yang mana dalam musyawarah itu mengatur jadwal tanam jagung, pengolahan lahan, penanaman, panen dan pasca panen yang dilakukan sebelum awal musim tanam jagung” (M, 2023).

“Saya tidak ikut terlibat dalam menyusun dan melaksanakan kegiatan bersama, akan tetapi saya selalu menyesuaikan dengan keputusan yang telah disepakati dalam musyawarah” (LD, 2023).

Sebelum melakukan penanaman jagung, kelompok sudah memperkirakan apa yang akan dilakukan selama musim tanam. Hal ini berkaitan dengan kegiatan yang akan dilakukan selama satu kali musim tanam dan berkelanjutan, beberapa hal yang disiapkan oleh kelompok seperti mengatur jadwal tanam jagung, pengolahan lahan, penanaman dan bahkan proses panen dan pasca panenpun sudah di rencanakan lebih awal. Sebagian besar anggota kelompok tani umumnya mengatakan bahwa dalam melaksanakan kegiatan usahatani jagung, mengatur jadwal tanam merupakan hal penting untuk dilakukan agar penanaman dan pemanenan dilakukan secara serentak. Dilain sisi keterlibatan setiap anggota kelompok tani sangat diperlukan, akan tetapi pada musyawarah yang dilakukan oleh kelompok tani sebagian anggota kelompok tidak ikut serta karena ada kegiatan yang lain diluar dari agenda yang diadakan oleh kelompok tani.

Menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan bersama perlu untuk dilakukan karena hal ini akan mempengaruhi perkembangan hasil produksi yang akan didapatkan oleh anggota kelompok. Menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan bersama sudah dilakukan oleh kelompok tani yang didasarkan pada rasa saling percaya yang dilakukan dengan mengatur jadwal tanam jagung, pengolahan lahan, penanaman, proses panen dan pasca panen yang direncanakan lebih awal. Field, (2003), menjelaskan bahwa rasa kepercayaan yang tinggi akan berfungsi lebih baik dan akan mendorong seseorang untuk melakukan interaksi didalam membangun kerjasama dengan orang lain. Kelompok tani menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan bersama berupa mengatur jadwal tanam, hal ini penting untuk dilakukan agar penanaman dan pemanenan dilakukan secara serentak.

Mengevaluasi Kegiatan dan Rencana Kebutuhan Bersama

Mengevaluasi kegiatan dan rencana kebutuhan bersama penting untuk dilaksanakan dalam kegiatan usahatani jagung. Hal ini berkaitan dengan sejauh mana keberhasilan dalam melakukan kegiatan usahatani

jagung. Untuk mengetahui apakah kegiatan bersama yang dilakukan oleh kelompok tani tersebut berhasil atau tidak, diperlukan suatu evaluasi yang dilakukan oleh kelompok itu sendiri (*self evaluation*). Tujuan dari evaluasi ini untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi selama melakukan kegiatan bersama dan mencari jalan keluarnya sehingga kegiatan usaha bersama tersebut dapat berjalan dengan baik dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Berdasarkan hasil wawancara bersama informan mengevaluasi kegiatan dan rencana kebutuhan bersama dapat dilihat sebagai berikut :

“Kami aktif melakukan evaluasi terhadap penggunaan pupuk dan penggunaan pestisida. Evaluasi itu saya lakukan selama 4 hari dan setiap anggota ada yang ikut terlibat dan ada juga yang tidak. Evaluasi itu saya lakukan dengan cara diskusi dan memberikan saran-saran penggunaan pupuk dan pestisida. Sehingga dengan evaluasi itu anggota bisa mendapatkan hasil yang maksimal” (M, 2023).

“Kami rutin melakukan evaluasi terhadap kegiatan budidaya tanaman jagung mulai dari pengolahan lahan sampai panen. Kejadiannya saya lakukan selama 1 minggu untuk melihat kekurangan dalam budidaya tanaman jagung yang dilakukan. Harapannya dengan evaluasi, kegiatan selanjutnya dapat dilakukan dengan baik” (LP, 2023).

“Saya rutin dalam mengikuti kegiatan evaluasi. Pada saat itu ketua kelompok mengevaluasi tentang pemupukan dan pengaplikasian pestisida. Saya mengikuti itu karena saya ingin mendapatkan hasil yang maksimal dalam usahatani jagung saya” (LA, 2023).

“Saya belum pernah mengikuti kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh kelompok karena ada kegiatan yang lain pada saat dilaksanakan evaluasi” (LR, 2023).

Proses evaluasi sudah dilakukan oleh kelompok tani, akan tetapi sebagian anggota kelompok tani belum ikut serta dalam proses evaluasi. Dalam pelaksanaannya kelompok tani mengevaluasi yang berkaitan dengan cara pemupukan dan pengaplikasian pestisida. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa, apakah anggota kelompok tani melakukan pemupukan dan pengaplikasian pestisida pada tanaman jagung sudah sesuai dengan anjuran atau belum. Sebagian besar anggota kelompok tani mengatakan bahwa hasil evaluasi tentang cara pemupukan menunjukkan bahwa cara pemberian pupuk dan pengaplikasian pestisida sudah sesuai dengan anjuran.

Mengevaluasi kegiatan dan rencana kebutuhan bersama perlu untuk dilakukan agar, kekurangan dalam melaksanakan kegiatan usahatani jagung dapat diketahui oleh setiap anggota. Mengevaluasi kegiatan dan rencana kebutuhan bersama sudah dilakukan oleh kelompok tani, namun sebagian anggota belum ikut terlibat dalam kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh kelompok tani. Hikmat, (2009), menjelaskan bahwa proses evaluasi adalah penilaian semua kegiatan untuk menemukan indikator-indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya pencapaian suatu tujuan, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian berikutnya. Yumari, (2017) menambahkan bahwa evaluasi juga bertujuan untuk melihat tingkat keberhasilan pengelolaan kegiatan, melalui kajian terhadap manajemen dan output pelaksanaannya serta permasalahan yang dihadapi, Bentuk evaluasi berupa peningkatan terhadap manajemen dan output pelaksanaannya serta permasalahan yang dihadapi.

Hasil evaluasi yang dilakukan oleh kelompok tani tentang cara pemupukan menunjukkan bahwa cara pemberian pupuk dan pengaplikasian pestisida sudah sesuai dengan anjuran. Namun keaktifan anggota kelompok tani dalam mengikuti kegiatan evaluasi belum dilakukan secara optimal.

Mengelola Administrasi

Mengelola administrasi dalam kegiatan kelompok tani penting untuk dilakukan. Hal ini berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan oleh setiap anggota kelompok dalam menjalankan kegiatan usahatani jagungnya. Administrasi usahatani merupakan pencatatan yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan usahatani dalam satu siklus. Pencatatan ini meliputi segala sesuatu yang berkaitan dengan pengeluaran yang digunakan dalam proses produksi, pendapatan, dan keuntungan atau kerugian yang didapatkan dalam kegiatan usahatani jagung. Berdasarkan hasil wawancara bersama informan mengelola administrasi dapat dilihat sebagai berikut :

“Kelompok tani rutin melakukan pengelolaan administrasi seperti surat menyurat dan proposal pengusulan bantuan. Pengelolaan administrasi itu di kelola oleh sekretaris kelompok tani dengan tujuan agar pengelolaan kelompok terstruktur” (M, 2023).

“Kami sering melakukan pengelolaan administrasi seperti membuat jadwal tanam dan menyusun jadwal pertemuan. Administrasi itu saya buat dengan pertimbangan-pertimbangan yang diberikan oleh ketua kelompok dan anggota” (LM, 2023).

“Saya belum ikut terlibat dalam pengelolaan administrasi karena saya belum terlalu paham dengan pengelolaan administrasi” (LS, 2023).

Kelompok sudah melakukan pengelolaan administrasi seperti membuat proposal pengusulan bantuan, pembuatan jadwal tanam, jadwal pertemuan serta surat menyurat untuk kegiatan yang dilakukan. Sebagian besar anggota kelompok tani umumnya mengatakan bahwa secara keseluruhan pengelolaan administrasi dilakukan oleh sekretaris kelompok tani. Dengan pertimbangan bahwa sekretaris kelompok tani yang lebih paham persoalan administrasi.

Mengelola administrasi dalam kegiatan kelompok tani perlu untuk dilakukan karena hal ini berkaitan dengan kebutuhan administrasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk anggota kelompok. Menurut Mulyadi & Nashir, (2022) administrasi adalah proses keseluruhan kegiatan mencakup daripada keputusan yang sudah diambil dan kegiatan itu pada umumnya dilakukan melalui dua orang manusia atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Kelompok tani mengelola administrasi berupa pembuatan proposal bantuan, surat menyurat, jadwal pertemuan, dan pembuatan jadwal tanam. Namun, secara keseluruhan pengelolaan administrasi dilakukan oleh sekretaris kelompok tani. Pengelolaan administrasi dilakukan untuk menunjang perkembangan kelompok tani.

Tabel 4. Kesimpulan Fungsi Kelompok sebagai Unit Produksi dalam Kegiatan Usahatani Jagung di Desa Maperaha Kecamatan Sawerigadi.

No.	Unit produksi	Usahatani jagung
1.	Mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi	Kelompok tani mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi berupa mencari informasi tentang teknologi pertanian.
2.	Menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan bersama	Kelompok tani menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan bersama berupa mengatur jadwal tanam.
3.	Mengevaluasi kegiatan dan rencana kebutuhan bersama	Hasil evaluasi yang dilakukan oleh kelompok tani tentang cara pemupukan dan pengaplikasian pestisida menunjukkan bahwa cara pemberian pupuk dan pengaplikasian pestisida sudah sesuai dengan anjuran.
4.	Mengelola administrasi	Kelompok tani mengelola administrasi berupa pembuatan proposal bantuan, surat menyurat, jadwal pertemuan, dan pembuatan jadwal tanam.

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2023.

Fungsi kelompok tani sebagai unit produksi yaitu dalam mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi, kelompok tani mencari informasi tentang teknologi pertanian, hal ini dilakukan agar dalam kegiatan usahatani jagung dapat mengalami peningkatan terhadap produksi yang dihasilkan. Kelompok tani memilih mengatur jadwal tanam terlebih dahulu daripada kegiatan yang lainnya, karena hal ini penting untuk dilakukan agar penanaman dan pemanenan dilakukan secara serentak. Hasil evaluasi tentang cara pemupukan dan pengaplikasian pestisida menunjukkan bahwa pemberian pupuk dan pengaplikasian pestisida sudah sesuai dengan anjuran. Namun keaktifan anggota kelompok tani dalam mengikuti kegiatan evaluasi belum dilakukan secara optimal. Kelompok tani melakukan pengelolaan administrasi berupa pembuatan proposal usulan bantuan, jadwal pertemuan, jadwal tanam dan surat menyurat untuk kebutuhan dalam kegiatan, dimana pengelolaan administrasi dilakukan untuk menunjang perkembangan kelompok tani.

Berdasarkan hasil uraian di atas terkait fungsi kelompok tani jagung yang dijalankan di Desa Maperaha, maka dapat disimpulkan fungsi kelompok tani dalam kegiatan usahatani jagung di Desa Maperaha Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Kesimpulan Fungsi Kelompok Tani dalam Kegiatan Usahatani jagung di Desa Maperaha Kecamatan Sawerigadi.

No.	Fungsi Kelompok Tani	Usahatani Jagung
1.	Kelas Belajar	Kelompok tani sebagai kelas belajar yaitu mengidentifikasi dan merumuskan kebutuhan belajar seperti materi tentang cara pemupukan dan cara pengaplikasian pestisida. Merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar seperti menyediakan pemateri dan menyusun materi tentang cara pemupukan dan cara pengaplikasian pestisida. Melaksanakan pertemuan dan pembelajaran yaitu melalui pelatihan dan praktek lapangan. Aktif dalam proses belajar mengajar seperti anggota kelompok aktif dalam memberikan pertanyaan. Merencanakan dan melaksanakan pertemuan berkala seperti membuat jadwal pertemuan dan melakukan pertemuan sebanyak 2 kali dalam satu minggu.
2.	Wahan Kerjasama	Kelompok tani sebagai wahana kerjasama yaitu keinginan bekerjasama seperti ingin bekerjasama karena adanya kesamaan tujuan yaitu mempermudah pekerjaan dan membantu meringankan modal usahatani jagung. mengatur dan melaksanakan pembagian tugas seperti melakukan pengolahan lahan. serta melaksanakan penyediaan sarana dan jasa pertanian seperti penyediaan traktor roda 4, alat tanam jagung dan alat pipil jagung dengan mengumpulkan modal.
3.	Unit Produksi	Kelompok tani sebagai unit produksi yaitu mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi seperti pencarian informasi tentang teknologi pertanian. Menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan bersama seperti mengatur jadwal tanam. Mengevaluasi kegiatan dan rencana kebutuhan bersama seperti mengevaluasi tentang cara pemupukan dan pengaplikasian pestisida. serta mengelola administrasi seperti pembuatan proposal bantuan, surat menyurat, jadwal pertemuan, dan pembuatan jadwal tanam.

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2023.

Fungsi kelompok tani sebagai kelas balejar yaitu kelompok tani merumuskan kebutuhan belajar yaitu materi tentang cara pemupukan pada lahan usahatani jagung dan materi tentang cara pengaplikasian pestisida pada tanaman jagung. Permentan (2016) menjelaskan bahwa kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggota guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usaha tani yang mandiri sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik atau sejahtera.

Fungsi kelompok tani sebagai wahana kerjasama yaitu anggota kelompok tani ingin bekerjasama karena adanya kesamaan tujuan yaitu mempermudah pekerjaan dan membantu meringankan modal usahatani jagung. Mempermudah pekerjaan yang dimaksud adalah semua yang berhubungan dengan kegiatan usahatani jagung mulai dari pengolahan sampai pada pasca panen, akan lebih mudah dikerjakan jika didalamnya terdapat kerjasama. Permentan (2016) menjelaskan bahwa kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama baik diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani maupun dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha tani lebih efisien dan lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, gangguan serta lebih menguntungkan.

Fungsi kelompok tani sebagai unti produksi yaitu anggota kelompok tani lebih memilih untuk mencari informasi tentang teknologi pertanian, hal ini dilakukan agar dalam kegiatan usahatani jagung dapat mengalami peningkatan terhadap produksi yang dihasilkan. Permentan (2016), menjelaskan bahwa usahatani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani secara keseluruhan harus dipandang sebagai kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomis usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

KESIMPULAN

Fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar dalam kegiatan usahatani jagung di Desa Maperaha Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat memiliki fungsi yang dilaksanakan oleh kelompok tani dengan mengidentifikasi, merumuskan, serta mempersiapkan kebutuhan belajar bagi anggota kelompok tani yang berkaitan dengan cara pemupukan dan pengaplikasian pestisida. Kelompok tani sebagai kelas belajar telah

dilakukan secara optimal yang ditandai dengan keaktifan kelompok dalam proses belajar mengajar. Fungsi kelompok tani sebagai wahana kerjasama dalam kegiatan usahatani jagung telah dilakukan oleh kelompok tani, hal ini dibuktikan dengan terciptanya keinginan bekerjasama antar anggota kelompok tani dengan melakukan pembagian tugas kepada anggota kelompok dalam kegiatan usahatani jagung, serta melakukan kerjasama penyediaan sarana produksi melalui patungan modal. Namun dalam kerjasama yang dilakukan hanya pada anggota kelompok tani saja tidak dengan pihak lain. Fungsi kelompok tani sebagai unit produksi dalam kegiatan usahatani jagung telah dilakukan oleh kelompok tani, hal ini dibuktikan dengan adanya pertemuan kelompok tani untuk membahas mengenai pencarian informasi sarana produksi pertanian.

REFERENSI

- Anantanyu, S. (2011). Kelembagaan petani: peran dan strategi pengembangan kapasitasnya. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 7(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/sepa.v7i2.48895>
- Cristoporos, C., & Sulaeman, S. (2012). Analisis Produksi dan Pemasaran Jagung Di Desa Labuan Toposo Kecamatan Tawaeli Kabupaten Donggala. *Jurnal Agroland*, 16 (2), 141- 147.
- Dewanto, F. G., Londok, J. J. M. R., Tuturoong, R. A. V., & Kaunang, W. B. (2017). Pengaruh Pemupukan Anorganik dan Organik Terhadap Produksi Tanaman Jagung Sebagai Sumber Pakan. *Zootec*, 32(5). <https://doi.org/10.35792/zot.32.5.2013.982>
- Field, J. (2003). *Modal Sosial*. Kreasi Wacana.
- Hasanuddin, T., Viantimala, B., & Fitriyani, A. (2021). Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan, Kepuasan Petani, dan Produktivitas Usahatani Jagung di Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. *Suluh Pembangunan : Journal of Extension and Development*, 3(2), 117–125. <https://doi.org/10.23960/jsp.vol1.no2.2019.25>
- Hikmat, H. (2009). *Manajemen pendidikan*. Pustaka Setia.
- Kurniawan, & Firmansyah. (2004). *Budidaya Tanaman Sistem Tabela*. PT. Agrorkatama.
- Mandasari, S. (2014). *Hubungan peran kelompok tani dengan produktivitas usaha tani benih padi: studi kasus Kelompok Tani Surya Bangkit di Desa Mandalawangi, Kecamatan, Sukasari, Kabupaten Subang*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/27896>
- Mawarni, E., Baruwadi, M., & Bempah, I. (2017). Peran Kelompok Tani dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. *Agrinesia*, 2(1), 65–73.
- Miles, M. B., & Huberman, M. A. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage Publications.
- Muchtar, K., Purnaningsih, N., & Susanto, D. (2014). Komunikasi partisipatif pada sekolah lapangan pengelolaan tanaman terpadu (SL-PTT). *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 12(2), 1–14.
- Mulyadi, M. I. M. M. I., & Nashir, A. N. A. (2022). Implementasi Perizinan Impor Bawang Putih (Studi Kasus Distributor Bawang Putih CV Niko Ester). *JAMBIS: Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(5), 669–680. <https://doi.org/https://doi.org/10.31334/jambis.v2i5.2599.g1187>
- Nuryanti, S., & Swastika, D. (2016). Peran Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 29, 115. <https://doi.org/10.21082/fae.v29n2.2011.115-128>
- Phahlevi, R. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di Kota Padang Panjang. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1(02).
- Ramadoan, S., Muljono, P., & Pulungan, I. (2013). Peran Pksm Dalam Meningkatkan Fungsi Kelompok Tani Dan Partisipasi Masyarakat Di Kabupaten Bima, NTB. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*, 10(3), 199–210. <https://doi.org/10.20886/jpsek.2013.10.3.199-210>
- Reed, E. (1979). *Two Approaches to Cooperation in Rice Production in South Korea” dalam Group Farming in Asia*. Editor John Wong. Singapore University Press. Kent Ridge, Singapore.
- Saepudin Ruhimat, I. (2017). Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Kelompok Tani Dalam Pengembangan

Usahatani Agroforestry: Studi Kasus di Desa Cukangkawung, Kecamatan Sodonghilir, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*, 14(1), 1–17. <https://doi.org/10.20886/jpsek.2017.14.1.1-17>

Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif. In *Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suprihono, B. (2003). *Analisis Efisiensi Usahatani Padi pada Lahan Sawah di Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak*. program Pascasarjana Universitas Diponegoro. <http://eprints.undip.ac.id/9595/>

Yumari, M. (2017). Strategi Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Anggaran. In *Yogyakarta: CV Budi Utama*. Deepublish.